

Perpustakaan FIK



UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR  
PROGRAM REGULER TAHAP AKADEMIK FIK UI  
DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN DUNIA KERJA**

**Laporan Penelitian**

✓ Tgl. Menerima : 9 Juli 2007  
No. / Subjangan :  
No. Buku : 1180/07  
Judul : Lap. penelitian

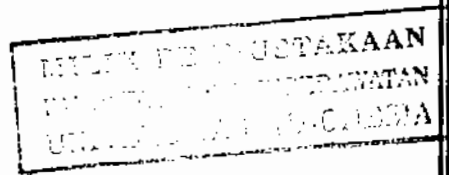
Puj 2007

Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar Riset Keperawatan  
pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Oleh :

Neny Ismi Pujiastuti

1303000511



FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS INDONESIA

DEPOK 2007



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR  
PROGRAM REGULER TAHAP AKADEMIK FIK UI  
DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN DUNIA KERJA**

**Laporan Penelitian**

Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar Riset Keperawatan  
pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Oleh :

Neny Ismi Pujiastuti

1303000511

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS INDONESIA**

**DEPOK 2007**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan judul :

Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir program Reguler Tahap Akademik FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja

Telah mendapatkan persetujuan sebagai  
Tugas Mata Ajar Riset Keperawatan

Depok, 30 Mei 2007

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar

Pembimbing Riset



(Rr. Tutik Sri Hariyati, SKp, MARS)

NIP 132 223 208



(Ria Utami Panjaitan, SKep, M.Kep)

NIP. 132 161 164

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir program Reguler Tahap Akademik FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja”.

Penyusunan laporan penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi tugas Mata Ajar Riset Keperawatan. Dalam menyusun laporan penelitian ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan, tetapi berkat bimbingan dan bantuan serta pengarahan dari berbagai pihak akhirnya laporan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Elly Nurrachmah, DNSc selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
2. Ibu Rr. Tutik Sri Hariyati, SKp, MARS, selaku koordinator Mata Ajar Riset Keperawatan
3. Ibu Ria Utami Panjaitan, SKp. M.Kep, selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk kami dapat berdiskusi mengenai penulisan laporan ini.
4. Bapak dan Ibuku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga dapat terselesainya laporan ini.
5. Kakak-kakak dan adik kandungku yang selalu membantu dan menemaniku pada saat aku menyelesaikan laporan ini.

6. Rekan-rekan angkatan 2003, yang selalu memberi semangat kepada saya untuk dapat menyelesaikan laporan ini.
7. My boyfriend, yang senantiasa menemani dan memberi semangat untuk dapat menyelesaikan laporan ini.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan proposal ini, dengan rendah hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan penulisan ini dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa keperawatan pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jakarta, Mei 2007

Penulis

## ABSTRAK

Dunia kerja merupakan suatu wacana baru bagi para mahasiswa yang baru lulus. Dimana para lulusan tersebut diharapkan mempunyai ketrampilan yang cukup untuk dapat bersaing dengan yang lain. Keperawatan merupakan salah satu bidang yang sangat dibutuhkan dimanapun. Namun, kenyataannya banyak pula para lulusan keperawatan yang belum dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat. Persaingan dengan para perawat dari luar negeri juga dapat menjadi faktor bagi para lulusan keperawatan untuk mengalami suatu fenomena kecemasan yang sangat berarti. Selain itu, persaingan dalam dunia kerja merupakan suatu pengalaman yang baru bagi para lulusan keperawatan, sehingga seringkali menyebabkan kecemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir Program Reguler Tahap Akademik FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Depok dengan jumlah sampel 43 mahasiswa. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen untuk mengukur faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan (usia, jenis kelamin, sistem pendukung dan pengalaman) dan instrumen untuk mengukur tingkat kecemasan mahasiswa yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan menggunakan Uji T Independen dengan varian berbeda dan Uji Chi Square. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan antara faktor-faktor seperti sistem pendukung ( $p$  value: 0,038;  $\alpha=0,05$ ) dan pengalaman mahasiswa ( $p$  value: 0,0034;  $\alpha=0,05$ ) dengan tingkat kecemasan mahasiswa. Hasil lainnya yaitu tidak ada hubungan antara usia ( $p$  value: 0,594;  $\alpha= 0,05$ ) ; dan jenis kelamin ( $p$  value: 0,09 ;  $\alpha=0,05$ ) dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah melakukan penelitian lebih lanjut dengan responden dan lokasi penelitian yang lebih luas, sehingga nantinya dapat mengetahui gambaran tingkat kecemasan yang terjadi dengan hasil yang bervariasi.

Kata kunci : Kecemasan, mahasiswa, persaingan dunia kerja.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR SKEMA.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN.....	6
A. Teori dan Konsep terkait.....	6
B. Penelitian terkait.....	19
BAB III. KERANGKA KERJA PENELITIAN.....	21
A. Kerangka Konsep.....	21
B. Pertanyaan Penelitian.....	22

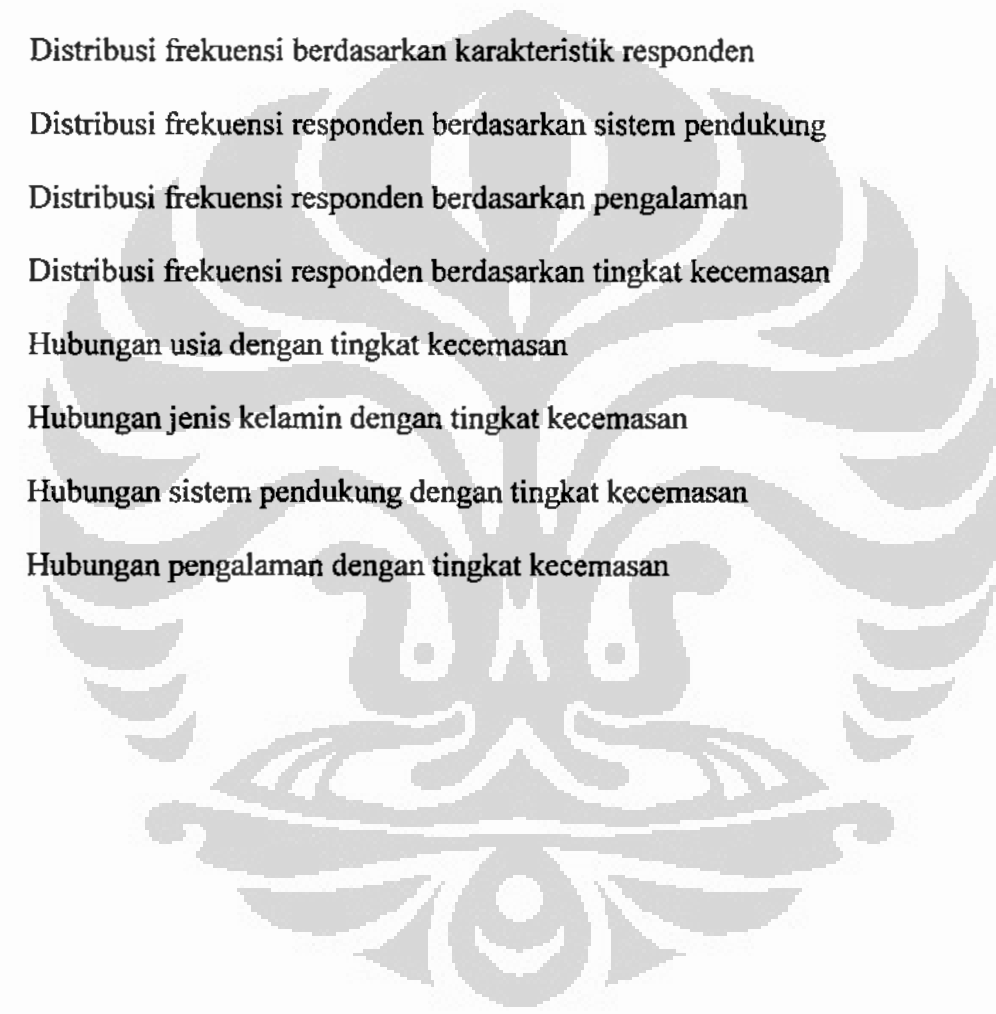
C. Variabel Penelitian.....	23
D. Istilah terkait.....	27
BAB IV. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Etika Penelitian.....	29
E. Alat Pengumpul Data.....	30
F. Prosedur Pengambilan Data.....	31
G. Analisa Data.....	32
H. Sarana Penelitian.....	33
I. Jadwal Penelitian.....	34
BAB V. HASIL PENELITIAN.....	35
A. Analisis Univariat.....	35
B. Analisis Bivariat.....	39
BAB VI. PEMBAHASAN.....	45
A. Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
B. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB VII. SIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

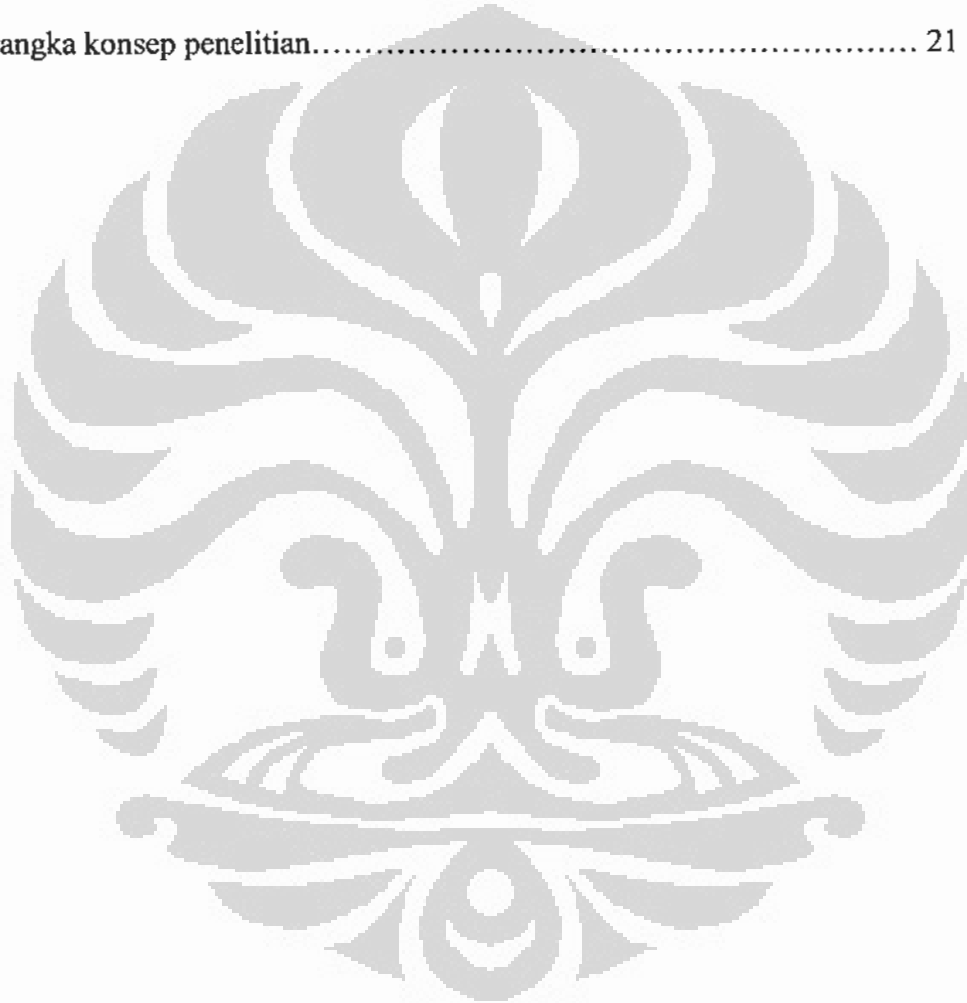


## DAFTAR TABEL

- 
- Tabel 5.1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden
- Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sistem pendukung
- Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalaman
- Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan
- Tabel 5.5 Hubungan usia dengan tingkat kecemasan
- Tabel 5.6 Hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan
- Tabel 5.7 Hubungan sistem pendukung dengan tingkat kecemasan
- Tabel 5.8 Hubungan pengalaman dengan tingkat kecemasan

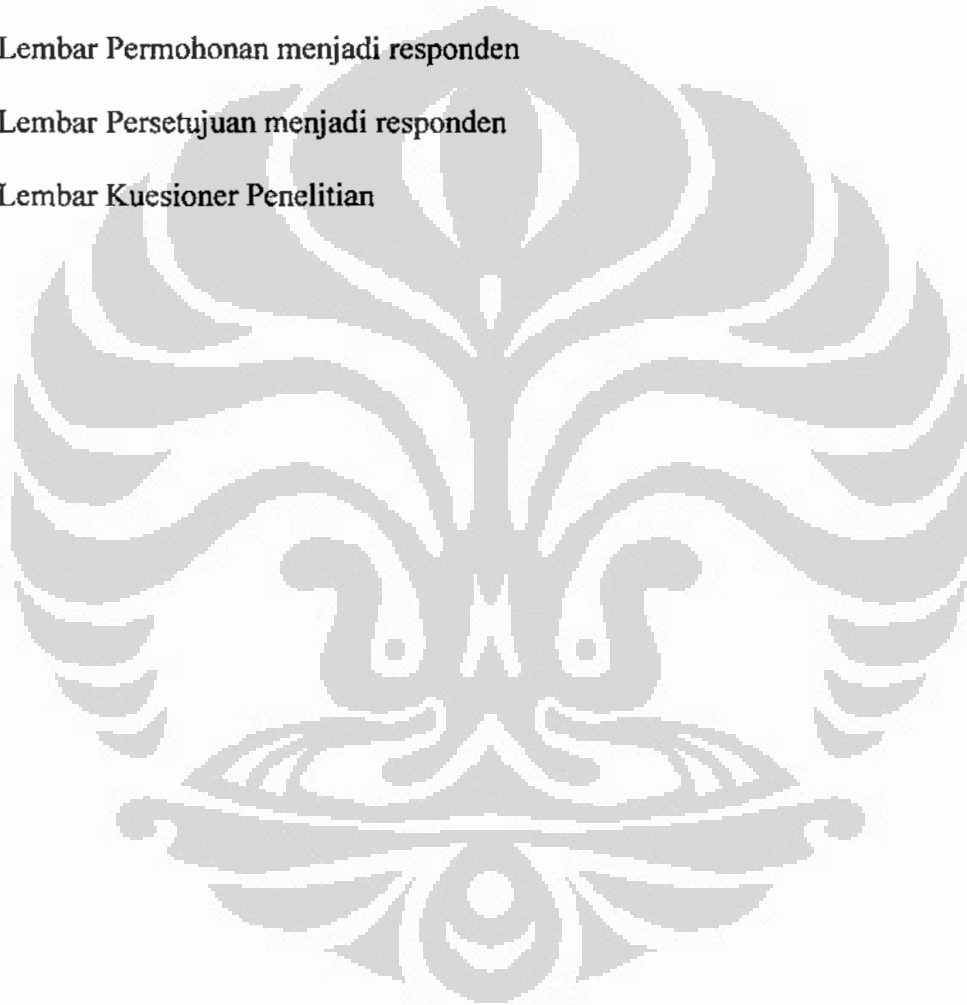
## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Rentang respon kecemasan.....	11
Skema 3.1 Kerangka konsep penelitian.....	21



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Permohonan menjadi responden
- Lampiran 2. Lembar Persetujuan menjadi responden
- Lampiran 3. Lembar Kuesioner Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam era globalisasi, segala aspek kehidupan berkembang dengan pesat. Semua itu menuntut adanya kesiapan dari sumber daya yang ada. Mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan diharapkan mampu untuk memajukan bangsa Indonesia. Mahasiswa sebagai generasi penerus dapat berperan secara berdaya guna dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu upayanya adalah adanya pengembangan sistem pendidikan tinggi keperawatan untuk mewujudkan keperawatan sebagai profesi di Indonesia. Hal ini bertujuan memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau, sehingga perlu didukung oleh sumber daya pelaksana kesehatan termasuk didalamnya yaitu tenaga keperawatan yang cukup baik dalam jumlah maupun kualitas melalui Pendidikan Tinggi Keperawatan.

Praktek keperawatan sebagai tindakan keperawatan profesional memerlukan penguasaan pengetahuan teoritis yang mantap dan kokoh dari berbagai ilmu dasar serta ilmu keperawatan sebagai landasan untuk melakukan pengkajian, menegakkan diagnostik, menyusun perencanaan, melaksanakan asuhan keperawatan dan

mengevaluasi hasil tindakan keperawatan serta mengadakan penyesuaian rencana keperawatan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Selain memiliki kemampuan intelektual, interpersonal dan teknikal, perawat juga harus mempunyai otonomi yang berarti mandiri dan bersedia menanggung resiko, bertanggung jawab dan bertanggung gugat terhadap tindakan yang dilakukannya, termasuk dalam melakukan dan mengatur dirinya sendiri.

Sebagai profesi, keperawatan dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal kemampuan teknis dan moral. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan besar yang mendasar dalam upaya berpartisipasi aktif mensukseskan program pemerintah dan berwawasan yang luas tentang profesi keperawatan. Perubahan tersebut bisa dicapai apabila pendidikan tinggi keperawatan tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan pelayanan dan program pembangunan kesehatan seiring dengan perkembangan IPTEK bidang kesehatan/keperawatan serta diperlukan proses pembelajaran baik institusi pendidikan maupun pengalaman belajar klinik di rumah sakit dan komunitas.

Mahasiswa-mahasiswa yang telah dipersiapkan oleh FIK UI diharapkan mampu bersaing dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Setiap mahasiswa dituntut untuk memiliki suatu keahlian serta keterampilan yang nantinya dapat diaplikasikan dalam dunia kerja, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang pelayanan dalam lingkup keperawatan.

Terkadang, mahasiswa FIK UI masih bingung tentang apa yang akan mereka kerjakan nanti setelah lulus dari perguruan tinggi. Situasi yang lebih memperburuk adalah mereka sering menjumpai kenyataan, bahwa apa yang mereka pikirkan, apa yang mereka inginkan untuk dilakukan ternyata tidak tersedia di masyarakat, kantor,

dan bidang kerja lainnya. Bisa juga situasi yang suram ini terjadi karena mereka memang tidak mempunyai bekal ilmu dan keterampilan serta pengalaman yang sesuai dengan persyaratan pekerjaan yang ditawarkan.

Tingkat kecemasan pada mahasiswa-mahasiswa tingkat akhir ini mungkin juga disebabkan adanya asumsi bahwa pemilihan kerja yang diinginkan biasanya semakin berkurang atau semakin kecil peluang untuk bekerja di area yang diinginkan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Banyaknya lulusan keperawatan dari luar negeri yang bekerja di Indonesia juga menjadi permasalahan yang membuat semakin menurunnya lapangan pekerjaan untuk lulusan perawat dalam negeri. Fenomena tersebut menciptakan gambaran bahwa adanya persaingan dalam dunia kerja khususnya dalam bidang keperawatan.

Selain itu para mahasiswa mungkin cemas karena persaingan bekerja di pusat kota sangatlah ketat, padahal mereka cenderung mengharapkan bekerja di pusat kota. Hal ini dikarenakan pusat kota merupakan tempat yang sangat bagus untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga para mahasiswa lebih memilih untuk bekerja di pusat kota daripada di daerah. Hal ini juga menjadi satu alasan para mahasiswa mengalami kecemasan.

## **B. Masalah Penelitian**

Salah satu faktor yang mungkin berhubungan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi kenyataan yang nantinya akan mereka hadapi adalah persaingan dunia kerja. Biasanya masing-masing mahasiswa akan mengalami tingkat kecemasan yang berbeda dalam menyikapi masalah tersebut.

Untuk itu, perlu diteliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir program Reguler di FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum :**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir Program Reguler tahap Akademik di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

#### **2. Tujuan Khusus :**

- a. Teridentifikasi gambaran karakteristik (usia dan jenis kelamin) mahasiswa FIK UI Program Reguler 2003
- b. Teridentifikasi gambaran persepsi mahasiswa terhadap faktor sistem pendukung yang dimiliki oleh mahasiswa Program Reguler 2003 FIK UI
- c. Teridentifikasi gambaran persepsi mahasiswa terhadap faktor pengalaman yang telah dialami oleh mahasiswa Program Reguler 2003 FIK UI
- d. Teridentifikasi gambaran tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa Program Reguler 2003 FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja.
- e. Teridentifikasi hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan
- f. Teridentifikasi hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan.
- g. Teridentifikasi hubungan antara sistem pendukung dengan tingkat kecemasan.

- h. Teridentifikasi hubungan antara faktor pengalaman dengan tingkat kecemasan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Memiliki pengalaman dalam melakukan suatu penelitian dalam bidang keperawatan.

2. Bagi institusi pendidikan keperawatan

- Dapat memperoleh gambaran tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir Program Reguler tahap Akademik di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dalam menghadapi persaingan dunia kerja
- Dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih mempersiapkan mahasiswa-mahasiswanya agar memiliki ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan standar profesional ataupun terus mengikuti perkembangan ketrampilan profesi keperawatan sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Untuk penelitian

Dapat dijadikan data dasar dan informasi mengenai tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dalam menghadapi persaingan dunia kerja.



## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori dan konsep terkait dengan penelitian, yaitu teori kecemasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan.

#### **A. Teori dan konsep terkait**

##### **1. Kecemasan**

###### **a. Definisi**

Kecemasan merupakan suatu kondisi yang menandakan suatu keadaan yang mengancam kebutuhan serta keberadaan dirinya dan dimanifestasikan dalam bentuk perilaku seperti rasa tidak berguna, tidak menentu dan rasa takut. (Hamid, 1995). Menurut Rawlin dan Heacok (1993), cemas adalah suatu situasi yang dirasakan oleh individu mengenai ketidaknyamanan perasaan karena aktivisasi sistem, nervous otonomi pada respon ancaman yang non spesifik, bisa tidak jelas penyebabnya atau tidak dikenal sumbernya. Stuart dan Sundeen (1995) mengemukakan bahwa kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kondisi ini dialami secara subjektif dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal

- Id melambangkan dorongan insting dan impuls primitif, superego mencerminkan hati nurani seseorang yang dikendalikan oleh norma-norma budaya seseorang. Id, yang merupakan struktur kepribadian yang paling primitif dan paling tidak nampak. Id merupakan libido murni atau energi psikis yang menunjukkan ciri alami yang irrasional dan terkait dengan seks, yang secara instingtual menentukan proses-proses ketidaksadaran (unconscious). Id tidak berhubungan dengan lingkungan luar diri, tetapi terkait dengan struktur lain kepribadian yang pada gilirannya menjadi mediator antara insting Id dengan dunia luar. Terkurung dari realitas dan pengaruh sosial, Id diatur oleh prinsip kesenangan, mencari kepuasan instingtual libidinal yang harus dipenuhi baik secara langsung melalui pengalaman seksual atau tidak langsung melalui mimpi atau khayalan. Proses pemenuhan kepuasan yang dilakukan secara tidak langsung disebut sebagai proses primer. Obyek yang nyata dari pemuasan kebutuhan langsung dalam prinsip kesenangan ditentukan oleh tahap psikoseksual dari perkembangan individual.
- Ego, merupakan bagian atau struktur kepribadian yang pertama kali dibedakan dari Id, seringkali disebut sebagai kepribadian “eksekutif” karena peranannya dalam menghubungkan energi Id ke dalam saluran sosial yang dapat dimengerti oleh orang lain. Perkembangan ego terjadi antara usia satu dan dua tahun, pada saat anak secara nyata berhubungan dengan lingkungannya. Ego diatur oleh prinsip realitas, Ego sadar akan tuntutan lingkungan luar dan mengatur tingkah laku sehingga dorongan

instingtual Id dapat dipuaskan dengan cara yang dapat diterima. Pencapaian obyek-obyek khusus untuk mengurangi energi libidinal dengan cara yang dalam lingkungan sosial dapat diterima disebut sebagai proses sekunder. Ego digambarkan sebagai mediator antara tuntutan dari id dan superego. Kecemasan merupakan konflik emosional antara id dan superego yang berfungsi untuk memperingatkan ego tentang suatu bahaya yang perlu diatasi.

- Superego, merupakan struktur kepribadian yang paling akhir, muncul kira-kira padausia lima tahun. Dibandingkan dengan Id dan Ego, yang berkembang secara internal dalam diri individu, superego terbentuk dari lingkungan eksternal. Jadi, superego merupakan kesatuan standar-standar moral yang diterima oleh ego dan sejumlah agen yang mempunyai otoritas di dalam lingkungan luar diri, biasanya merupakan asimilasi dari pandangan-pandangan orang tua. Baik aspek negatif maupun positif dari standar moral tingkah laku ini diwakilkan atau ditunjukkan oleh superego. Kode moral positif disebut ego ideal, suatu perwakilan dari tingkah laku yang tepat bagi individu untuk dilakukan. Kesadaran membentuk aspek negatif dari superego dan menentukan hal-hal mana yang termasuk data kategori tabu, yang mengatur bahwa penyimpangan dari aturan tersebut akan menyebabkan dikenakannya sangsi. Superego dan Id berada dalam konflik langsung dan ego menjadi penengah atau mediator. Jadi superego menunjukkan pola aturan yang dalam derajat tertentu menghasilkan kontrol diri melalui sistem imbalan dan hukuman yang terinternalisasi.

b) Teori Interpersonal

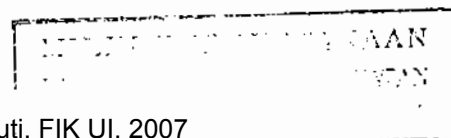
Kecemasan terjadi dari ketakutan akan penolakan interpersonal. Hal ini juga dihubungkan dengan trauma pada masa pertumbuhan, seperti kehilangan, perpisahan yang menyebabkan seseorang menjadi tidak berdaya. Individu yang mempunyai harga diri rendah biasanya sangat mudah untuk mengalami kecemasan yang berat.

c) Teori Prilaku

Kecemasan merupakan hasil frustrasi dari segala sesuatu yang mengganggu kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Para ahli prilaku menganggap kecemasan merupakan suatu dorongan yang dipelajari berdasarkan keinginan untuk menghindarkan rasa sakit. Teori ini meyakinkan bahwa manusia yang pada awal kehidupannya dihadapkan pada rasa takut yang berlebihan akan menunjukkan kemungkinan ansietas berat pada kehidupan masa depannya.

d) Melalui kajian keluarga menunjukkan bahwa kecemasan merupakan hal yang biasa ditemui dalam suatu keluarga. Tetapi ada tumpang tindih dalam kecemasan dan depresi.

e) Melalui kajian biologis menunjukkan bahwa otak mempunyai reseptor khusus untuk *benzodiazepines*. Reseptor ini mungkin membantu mengatur ansietas. Penghambat asam amino butirik gama neuroregulator (GABA) juga mungkin memainkan peran utama dalam mekanisme biologis sehubungan dengan kecemasan. Selain itu, telah dibuktikan bahwa kesehatan umum seseorang mempunyai akibat nyata sebagai predisposisi terhadap kecemasan.



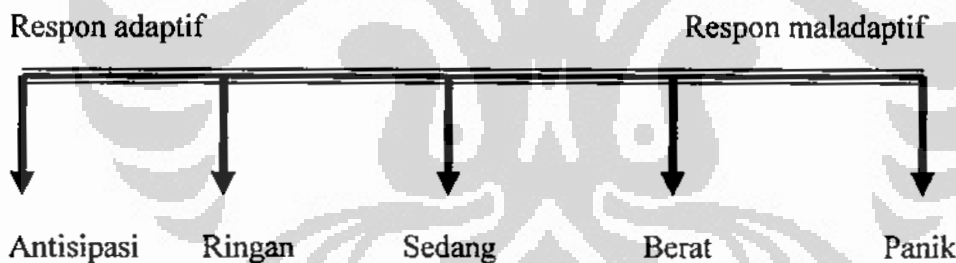
### c. Faktor presipitasi

Faktor presipitasi dari kecemasan dapat berasal dari sumber internal atau eksternal yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu :

- a) Ancaman terhadap integritas seseorang meliputi ketidakmampuan fisiologis dimasa yang akan datang atau menurunkan kapasitas untuk melakukan aktivitas sehari-hari.
- b) Ancaman terhadap suatu sistem diri seseorang dapat membahayakan bagi identitas, harga diri dan fungsi sosial yang terintegrasi pada seseorang.

### d. Rentang respons kecemasan

Stuart dan Sundeen (1995) menggambarkan respon cemas individu sebagai rentang yang dimulai dari respon adaptif sampai maladaptif (Skema 2.1)



Skema 2.1 Rentang respons kecemasan

Respon yang paling adaptif adalah antisipasi dimana individu siap siaga untuk beradaptasi dengan kecemasan yang mungkin muncul. Sedangkan rentang yang paling maladaptif adalah panik dimana individu tidak mampu lagi beradaptasi terhadap kecemasan yang dihadapi sehingga mengalami gangguan fisik dan psikososial.

Menurut Peplau (1963) dalam Stuart dan Sundeen (1995) menyatakan bahwa ada empat tingkat kecemasan, yaitu :

a) Cemas ringan

Cemas ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari. Cemas ringan dapat menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar. Respon fisiologis yang muncul adalah : sesekali nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, gejala ringan pada lambung dan muka berkerut serta bibir bergetar. Respon kognitif yang muncul adalah : lapang persepsi meluas, mampu menerima rangsangan yang kompleks, konsentrasi pada masalah dan menyelesaikan masalah secara efektif. Sedangkan respon perilaku dan emosi yang muncul adalah : tidak dapat duduk tenang, tremor halus pada tangan dan suara kadang meninggi.

b) Cemas sedang

Cemas sedang memungkinkan seseorang untuk memutuskan pada hal yang penting dan mengesampingkan hal lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah. Pada tingkat ini, persepsi terhadap lingkungan menurun. Respon fisiologis yang muncul adalah : nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, anorexia, diare atau konstipasi dan gelisah. Respon kognitif yang muncul adalah : lapang persepsi menyempit, rangsangan luar tidak mampu diterima dan berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya. Serta respon perilaku dan emosinya adalah gerakan tersentak-sentak, bicara cepat dan mudah lelah, susah tidur dan perasaan tidak aman.

c) Cemas berat

Pada cemas berat lapang persepsi menjadi sempit sehingga seseorang cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang spesifik dan tidak dapat berfikir tentang hal dimana semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan, perlu banyak arahan agar bisa berfokus. Respon fisiologis yang muncul adalah : nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, berkeringat dan sakit kepala, penglihatan kabur dan ketegangan. Respon kognitif yang muncul adalah : lapang persepsi sangat menyempit dan tidak mampu menyelesaikan masalah. Sedangkan respon perilaku dan emosinya adalah : perasaan ancaman meningkat, verbalisasi cepat serta *blocking*.

d) Panik

Panik berhubungan erat dengan terperangah, ketakutan dan teror. Keadaan ini disebabkan karena seseorang kehilangan kendali, orang yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Panik melibatkan disorganisasi kepribadian. Dengan panik, terjadi peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang dan kehilangan pemikiran yang rasional. Respon fisiologis yang muncul adalah : nafas pendek, rasa tercekik dan palpitasi, sakit dada, pucat, hipotensi dan koordinasi motorik rendah. Respon kognitif yang muncul adalah : lapang persepsi menyempit, dan tidak berpikir logis. Sedangkan respon perilaku dan emosinya adalah : agitasi, mengamuk, marah, ketakutan, berteriak, *blocking*, kehilangan kendali dan persepsi kacau.

Kecemasan dapat diekspresikan secara langsung melalui perubahan fisiologis dan perilaku maupun secara tidak langsung melalui timbulnya gejala/ mekanisme koping sebagai upaya untuk melawan kecemasan. Intensitas perilaku akan meningkat sejalan dengan peningkatan kecemasan.

Respon fisiologis, perilaku, kognitif dan afektif terhadap kecemasan menurut Stuart dan Sundeen (1995) adalah sebagai berikut :

Respon fisiologis :

- Pada sistem kardiovaskuler akan terjadi respon palpitasi, jantung berdebar-debar, tekanan darah naik
- Pada sistem pernafasan terjadi respon nafas cepat, nafas pendek, tekanan pada dada, nafas dangkal, pembengkakan pada tenggorokan, sensasi tercekik, terengah-engah
- Pada sistem neuromuskular terjadi respon refleks meningkat, reaksi kejutan, mata berkedip-kedip, insomnia, tremor rigiditas, gelisah, wajah tegang, kelemahan umum, kaki goyah, timbul gerakan yang janggal
- Pada sistem gastrointestinal terjadi respon kehilangan nafsu makan, menolak makan, rasa tidak nyaman pada abdomen, mual, rasa tidak nyaman terbakar pada abdomen dan diare.
- Pada sistem urinaria terjadi respon tidak dapat menahan kencing, sering berkemih
- Pada sistem integumen terjadi respon wajah kemerahan, berkeringat setempat (telapak tangan), gatal, rasa panas dan dingin pada kulit, wajah pucat dan berkeringat seluruh tubuh



- Respon perilaku dapat berupa gelisah, ketegangan fisik, tremor, gugup, bicara cepat, kurang koordinasi, cenderung mendapat cedera, menarik diri dari hubungan interpersonal, menghalangi, melarikan diri dari masalah, menghindar dan hiperventilasi
- Respon kognitif dapat berupa perhatian yang terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, hambatan berfikir, bidang persepsi menurun, kreativitas menurun, produktivitas menurun, bingung, sangat waspada, kesadaran diri meningkat, kehilangan obyektifitas, takut kehilangan control, takut pada pandangan visual dan takut akan cedera atau kematian
- Respon afektif ditemukan respons mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, nervous, teror, gugup dan gelisah

**e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan**

Stuart dan Sundeen (1995) menyatakan bahwa kecemasan sebagai respon penilaian sangat berkaitan dengan beberapa faktor, antara lain :

- Usia atau tingkat perkembangan
- Jenis Kelamin
- Pengalaman individu
- Sistem pendukung

Dikatakan bahwa semakin tua usia seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut jenis kelamin, pada laki-laki lebih tinggi kecemasannya dibandingkan dengan wanita. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil pemeriksaan asam lemak bebas yang menunjukkan nilai yang tinggi pada

laki-laki dibandingkan wanita. Pemeriksaan asam lemak bebas ini mengindikasikan adanya suatu peningkatan hormon adrenalin yang disebabkan oleh adanya stressor yang berdampak pada respon kecemasan.

Pengalaman individu juga sangat mempengaruhi respon kecemasan, dimana pengalaman dapat dijadikan suatu pembelajaran dalam menghadapi suatu stressor atau masalah. Jika individu dihadapkan pada masalah yang sama akan menghasilkan respon kecemasan yang semakin berkurang dibandingkan seseorang yang baru pertama kali menghadapi masalah tersebut.

Sistem pendukung adalah suatu proses hubungan sosial terus-menerus antara individu, anggota keluarga atau lingkungan sosial dimana dapat dijadikan sumber oleh individu dalam menangani hidup. Selain itu, sistem pendukung merupakan suatu kesatuan antara individu, keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan sesuatu. Sistem pendukung juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan, dimana sistem pendukung ini merupakan suatu dorongan bagi individu untuk dapat melakukan suatu mekanisme koping dalam menghadapi kecemasan. Bentuk mekanisme koping yang dilakukan sangat erat hubungannya dengan faktor keluarga, lingkungan maupun masyarakat di sekitarnya.

## **2. Tugas Perkembangan tahap dewasa awal**

Penelitian ini, berfokus pada para mahasiswa tingkat akhir yang usianya berkisar antara 20-25 tahun. Pada kisaran usia tersebut, terjadi tahap perkembangan yaitu tahap dewasa awal (*early adult*). Tahap perkembangan dewasa awal adalah

periode antara remaja akhir dan pertengahan hingga akhir tiga puluhan (Potter & Perry, 1998).

Craven (2000) mendefinisikan tahap perkembangan dewasa awal sebagai periode transisi dari remaja ke dewasa dengan rentang usia antara 21- 40 tahun. Pada periode ini, perkembangan fisik, psikososial dan kognitif mengalami perubahan yang maksimal. Kematangan perkembangan ini akan mempengaruhi individu pada tahap perkembangan dewasa awal dalam menjalankan tugas perkembangannya. Perkembangan fisik yang maksimal dapat dilihat dari kematangan fungsi sel-sel organ tubuh, fungsi seksualitas, perubahan berat badan dan massa otot.

Perkembangan psikososial yang matang ditandai dengan perkembangan kepribadian, seperti kestabilan temperamen, perasaan, kemandirian, harga diri, konsep diri, tingkah laku, kemampuan untuk berinteraksi dan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan hidup (Kozier et al, 2004).

Murray & Zentner (2001) menyatakan bahwa perkembangan kognitif individu pada tahap perkembangan dewasa awal berada pada *post formal through stage* atau disebut juga dengan *problem finding stage*. Hal ini ditandai dengan kemampuan individu untuk membedakan antara berfikir rasional dan berfikir emosional dalam menyelesaikan masalah.

Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Penyesuaian diri ini menjadikan periode ini suatu periode khusus dan sulit dari rentang kehidupan seseorang. Periode ini sangat sulit sebab sejauh ini sebagian besar anak mempunyai orang tua, guru, teman atau orang-orang lain yang bersedia menolong mereka mengadakan penyesuaian diri. Sekarang, sebagai orang dewasa, mereka diharapkan mengadakan

penyesuaian diri secara mandiri. Apabila mereka menemui kesulitan-kesulitan yang sukar diatasi, mereka ragu-ragu untuk minta pertolongan dan nasehat orang lain karena enggan kalau-kalau dianggap “belum dewasa”.

Menurut Havighurst (1972) dalam Hurlock (1999), tugas perkembangan pada tahap dewasa, yaitu : mulai bekerja, memilih pasangan, belajar hidup dengan tunangan, mulai membina keluarga, mengasuh anak, mengelola rumah tangga, mengambil tanggung jawab sebagai warga Negara, mencari kelompok sosial yang menyenangkan.

Tugas-tugas perkembangan tersebut diatas, mempunyai suatu tujuan yang sangat berguna. Pertama, sebagai petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari mereka pada usia-usia tertentu. Dengan pengertian bahwa masyarakat mengharapkan anak-anak menguasai keterampilan-ketrampilan pada usia-usia tertentu dan bahwa penyesuaian diri mereka akan sangat dipengaruhi oleh seberapa jauh mereka berhasil melakukannya. Kedua, dalam memberi motivasi kepada setiap individu untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka oleh kelompok sosial pada usia tertentu sepanjang kehidupan mereka. Dan akhirnya, menunjukkan kepada setiap individu tentang apa yang akan mereka hadapi dan tindakan apa yang diharapkan dari mereka kalau sampai pada tingkat perkembangan berikutnya.

Pada masa dewasa awal, banyak yang tidak atau kurang memiliki keterampilan atau pelatihan untuk suatu bentuk pekerjaan tertentu dalam melamar berbagai kantor atau instansi-instansi yang sifatnya berbeda dengan yang dilamar, tidak sesuai pula dengan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Masa ini

disebut “masa berharap bekerja” (*job hopping*) yang biasa terjadi pada waktu orang dewasa awal berusia antara 20-an bahkan ada yang sampai usia 30-an.

Memilih bidang pekerjaan yang cocok dengan minat dan bakatnya, tergantung pada berbagai faktor tertentu, beberapa diantaranya yaitu apakah dirinya menyukai jenis pekerjaan yang dipilihnya dan keharusan membayar uang atau tanggung jawab lainnya. Orang dewasa awal yang mempunyai tanggung jawab untuk menanggung beban keluarga sering lebih cepat dalam menentukan bidang studi yang akan dipelajari dan bidang pekerjaan yang akan diminati dibandingkan orang dewasa awal yang tidak mempunyai tanggungan keluarga.

Jadi, berbagai faktor dapat mempengaruhi tahap dewasa awal untuk dapat memilih suatu pekerjaan sehingga nantinya ilmu yang mereka miliki dapat diaplikasikan dalam lingkup pekerjaan apapun baik yang sesuai dengan ilmu yang diambilnya maupun yang tidak sesuai dengan ilmunya.

## **B. Penelitian terkait**

Penelitian terkait yang membahas tentang tingkat kecemasan dengan bahasan yang sama belum peneliti temukan. Namun, beberapa penelitian terkait tingkat kecemasan sudah pernah dilakukan. Suwedo (1998) dalam penelitiannya tentang perbedaan kecemasan pada mahasiswa program A dan program B dalam pelaksanaan Praktek Belajar Lapangan menemukan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara tingkat kecemasan yang terjadi pada mahasiswa program A dengan mahasiswa program B, dimana tingkat kecemasan pada mahasiswa program A (langsung dari SMA melalui penyeleksian SPMB) lebih tinggi dibandingkan program B (lulusan dari Akper yang melanjutkan jenjang pendidikan menjadi

Sarjana). Hal ini dikarenakan pada Program B lebih berpengalaman dibandingkan dengan program A yang tidak mempunyai pengalaman sama sekali.

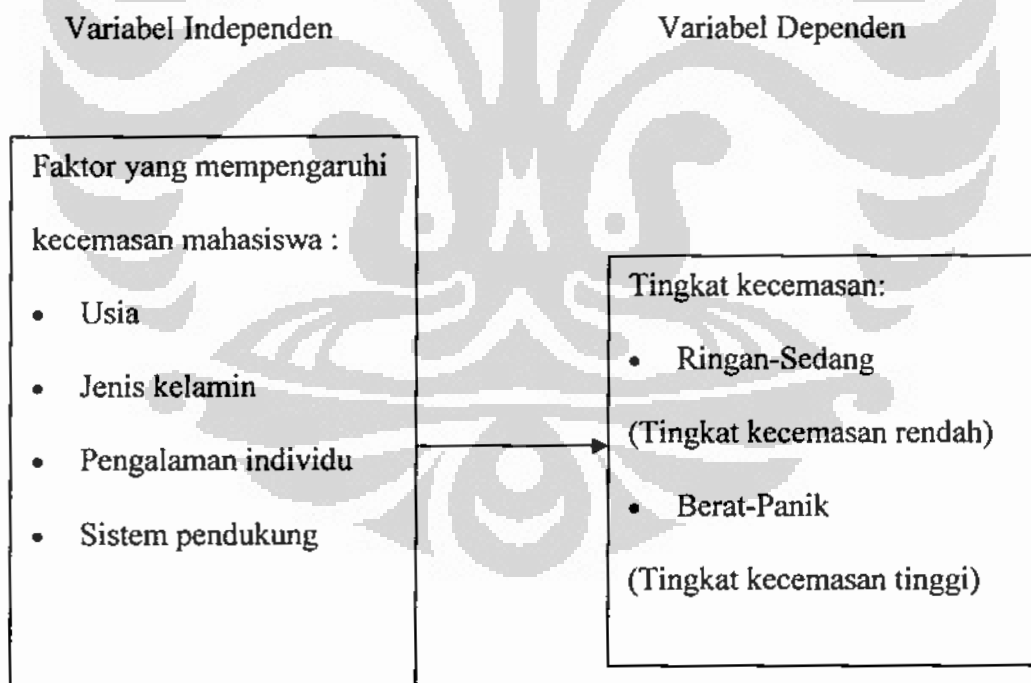
Asih & Fauziah (2004) dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada prajurit korban tempur dengan cedera kaki di wilayah kerja KODAM Jaya menemukan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan yang dialami oleh setiap responden. Menurutnya, responden yang berpendidikan tinggi (setingkat Perguruan Tinggi) mengalami tingkat kecemasan dengan rentang rendah-sedang, sedangkan responden yang berpendidikan rendah (setingkat SLTA) mengalami tingkat kecemasan dengan rentang antara tinggi hingga panik. Sedangkan faktor-faktor lainnya, seperti usia dan sistem pendukung tidak memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh responden.

# BAB III

## KERANGKA KERJA PENELITIAN

### A. Kerangka Konsep

Pada bab ini akan dijelaskan kerangka konsep yang mendasari penelitian (skema 3.1)



Skema 3.1 Kerangka konsep penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan yang terjadi pada mahasiswa semester akhir Program Reguler tahap Akademik di FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan merupakan variabel independen dimana sub variabelnya yaitu: usia, jenis kelamin, pengalaman dan sistem pendukung. Sedangkan variabel dependennya ialah tingkat kecemasan yang terjadi pada mahasiswa semester akhir program Reguler tahap Akademik di FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu: tingkat kecemasan ringan-sedang (tingkat kecemasan rendah) dan tingkat kecemasan berat-panik (tingkat kecemasan tinggi).

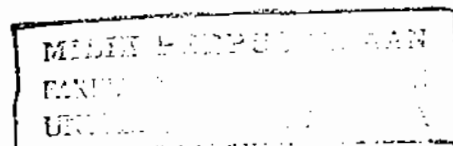
#### **B. Pertanyaan Penelitian**

Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir Program Reguler tahap Akademik di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dalam menghadapi persaingan dunia kerja?

Selain itu, penelitian ini juga bermaksud menjawab pertanyaan sekaligus membuktikan bahwa faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, sistem pendukung serta pengalaman individu dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yang dialami oleh para mahasiswa.

Hipotesa yang mungkin muncul, yaitu :

Ho : Tidak ada hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh para mahasiswa





Ha : Ada hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh para mahasiswa

### C. Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen atau terikat

##### Kecemasan

- **Definisi Konseptual :**  
Kecemasan merupakan suatu respons emosi atau perasaan yang timbul oleh penyebab yang tidak pasti dan tidak spesifik yang menimbulkan perasaan tidak nyaman dan merasa terancam (Stuart dan Sundeen, 1995)
- **Definisi Operasional :**  
Kecemasan sebagai respon perasaan khawatir, ragu, takut, putus asa dan tidak ada suatu kepastian yang dialami oleh para mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dalam menghadapi suatu stressor yaitu persaingan dunia kerja di bidang keperawatan
- **Cara ukur :** Mengidentifikasi gejala-gejala kecemasan yang dialami oleh para mahasiswa tingkat akhir Program Reguler tahap Akademik FIK UI dengan memberi pertanyaan-pertanyaan dan angket dengan alternatif jawaban yang dipilih 4= Selalu, 3= Sering, 2= Kadang-Kadang, 1= Tidak Pernah. Tingkat kecemasan rendah nilai 0-30 dan tingkat kecemasan tinggi nilai 31-60.
- **Alat ukur :** Alat yang digunakan adalah lembar kuesioner atau angket yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Kuesioner ini menggunakan HRS-A (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*) yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

- Hasil ukur : tingkat kecemasan rendah dan tingkat kecemasan tinggi
- Skala ukur : Skala ukur yang digunakan adalah skala ordinal

## 2. Variabel independen atau bebas

### Usia

- Definisi Konseptual :  
Umur (Purwadarminta, 1991)
- Definisi Operasional :  
Umur mahasiswa-mahasiswa tingkat akhir yang dihitung dalam hitungan tahun.
- Cara Ukur : Dihitung dari saat tahun mahasiswa dilahirkan hingga batas Mei 2007.
- Alat Ukur : Dengan menggunakan kuesioner
- Hasil ukur : Dalam hitungan tahun
- Skala Ukur : Skala yang digunakan yaitu skala Interval

### Jenis kelamin

- Definisi Konseptual :  
Mempunyai ciri (sifat, keturunan, dan sebagainya) yang khusus, jantan/  
betina.

- Definisi Operasional :  
Suatu perbedaan fisiologis manusia yang terbagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan yang masing-masing memiliki sifat atau ciri-ciri khusus yang unik atau berbeda.
- Cara Ukur : dengan mengisi lembar kuesioner
- Alat Ukur : dengan menggunakan kuesioner
- Hasil Ukur : Ada dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan
- Skala Ukur : Skala ukur yang digunakan ialah skala Nominal

#### Pengalaman individu

- Definisi Konseptual :  
Suatu keadaan tentang segala sesuatu yang pernah dialami, dilihat, dirasakan, didengar dan dilakukan di waktu yang lalu (Purwadarminta, 1991).
- Definisi Operasional :  
Persepsi mahasiswa terhadap sesuatu yang pernah mahasiswa alami di waktu lalu yang berkaitan dengan gambaran mengenai dunia kerja
- Cara ukur : pengalaman telah dialami oleh para mahasiswa diukur dengan memberi pertanyaan-pertanyaan dan angket dengan alternatif jawaban yang dipilih 4= Sangat Setuju, 3= Setuju, 2= Tidak Setuju, 1= Sangat Tidak Setuju. Pengalaman terpenuhi bila nilai  $>$  dari nilai median dan tidak terpenuhi bila nilai  $\leq$  nilai median.
- Alat ukur : Lembar kuesioner yang telah diisi oleh para responden mahasiswa

- Hasil ukur : Terpenuhi dan tidak terpenuhi
- Skala ukur : Skala ukur yang digunakan ialah skala Ordinal

#### Sistem pendukung

- Definisi Konseptual :

Suatu kesatuan yang mendukung individu agar dapat mengambil suatu keputusan yang terbaik, baik dari sistem keluarga, lingkungan dan masyarakat di sekitarnya (Purwadarminta, 1991)

- Definisi Operasional :

Persepsi mahasiswa terhadap orang-orang di sekitarnya yaitu orang tua, teman, kakak kelas maupun dosen yang dapat menjadi sumber atau kekuatan baginya dalam menghadapi persaingan dunia kerja dalam bidang keperawatan

- Cara ukur : sistem pendukung yang dimiliki oleh para mahasiswa diukur dengan memberi pertanyaan-pertanyaan dan angket dengan alternatif jawaban yang dipilih, yaitu 4= Sangat Setuju, 3= Setuju, 2= Tidak Setuju, 1= Sangat Tidak Setuju. Sistem pendukung terpenuhi bila nilai  $>$  dari nilai median dan sistem pendukung tidak terpenuhi bila nilai  $\leq$  nilai median.
- Alat ukur : Lembar kuesioner yang telah diisi oleh para responden mahasiswa
- Hasil ukur : Terpenuhi dan tidak terpenuhi
- Skala ukur : Skala ukur yang digunakan ialah skala Ordinal

#### **D. Istilah terkait**

##### **1. Mahasiswa**

- Definisi Konseptual :

Orang yang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi

- Definisi Operasional :

Yang dimaksud mahasiswa dalam penelitian ini ialah mahasiswa-mahasiswa tingkat akhir program Reguler tahap Akademik di Fakultas Ilmu Keperawatan UI yang nantinya akan terjun dalam dunia kerja.

##### **2. Persaingan dunia kerja**

- Definisi Konseptual :

Suatu bentuk kompetisi untuk memperebutkan sesuatu (Purwadarminta, 1991)

- Definisi Operasional :

Kompetisi atau keadaan bersaing dengan siapapun untuk memperebutkan suatu posisi pekerjaan yang baik dan sesuai keinginan individu baik dalam bidang pendidikan keperawatan maupun pelayanan kesehatan atau keperawatan.

## BAB IV

### METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

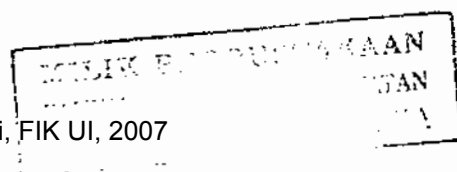
#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu atau obyek yang diminati oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir program Reguler Tahap Akademik pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (Reguler 2003) dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- Mahasiswa program Reguler 2003 dan Reguler 2002 yang sedang duduk di tingkat akhir atau semester 8 dan masih aktif berkuliah di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.



- Mahasiswa yang sehat fisik dan mental
- Bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian.

Penentuan besar sampel yaitu dengan menggunakan cara perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{(Z_{1-1/2\alpha})^2 \cdot (1-p)}{e^2 \cdot p}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

$Z_{1-1/2\alpha}$  = pada df 1 dan CI 95 %

p = proporsi variabel yang kita perkirakan adalah 0,6

e = persepsi relatif kesalahan yang kita perkirakan adalah 0,1

Sehingga perhitungannya adalah sbb:

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (1-0,6)}{(0,1)^2 \cdot 0,6}$$

$$n = 42,68 \sim 43 \text{ orang.}$$

### C. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Waktu penelitian yaitu pada tanggal 21 Mei 2007.

### D. Etika Penelitian

Pertama-tama sebelum peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pendekatan pada calon responden. Peneliti kemudian menjelaskan

tujuan dan manfaat penelitian, jaminan kerahasiaan calon responden serta kode responden untuk menolak keikutsertaan dalam penelitian. Bila responden telah menyetujuinya, maka peneliti mempersilahkan responden untuk menandatangani lembar persetujuan. Setelah responden menyetujuinya, responden dapat langsung mengisi kuesioner yang diberikan. Jika ada yang kurang jelas dapat ditanyakan langsung kepada peneliti.

#### **E. Alat Pengumpul Data**

Dalam pengumpulan data digunakan alat/instrumen berupa daftar pernyataan berbentuk kuesioner yang mengacu pada tujuan dan kerangka konsep. Kuesioner terdiri dari atas tiga bagian. Bagian A berisi tentang data demografi yang diklasifikasikan menjadi beberapa hal yaitu : umur dan jenis kelamin. Bagian B berisi pernyataan-pernyataan mengenai faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu sistem pendukung terdiri dari 6 pernyataan dan pengalaman terdiri dari 6 pernyataan. Sedangkan bagian C terdiri dari 15 pernyataan tentang alat ukur tentang kecemasan yang mencakup respon seseorang terhadap kecemasan meliputi respon fisiologis, perilaku, afektif dan kognitif, yang dimodifikasi oleh peneliti dengan mengacu pada alat ukur yang sudah baku bernama *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRSA)*. Selain itu, peneliti juga memodifikasi kuesioner yang telah dikembangkan oleh peneliti lain (Dewi & Rahayu, 2006)

Jawaban kuesioner menggunakan skala Likert, dimana setiap kategori memiliki nilai tertentu yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju



(3), Sangat Setuju (4), Masing-masing nilai dari 15 pertanyaan tersebut dijumlahkan dan hasil tersebut dapat ketahui derajat kecemasan, yaitu :

Total Nilai (*score*) 0 – 30 = tingkat kecemasan rendah, 31 – 60 = tingkat kecemasan tinggi.

Sebelum pengumpulan data, peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan. Pengujian pertama dilakukan terhadap 20 orang mahasiswa tingkat akhir Program Reguler Tahap Akademik. Hasil yang dapat disimpulkan adalah 12 pernyataan pada instrumen kurang valid sehingga pertanyaan tersebut dimodifikasi. Setelah dimodifikasi peneliti melakukan uji coba yang kedua terhadap 20 mahasiswa lainnya dan hasilnya adalah 3 instrumen yang kurang valid sehingga pertanyaan tersebut dimodifikasi kembali.

#### **F. Prosedur Pengambilan Data**

1. Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai tujuan, peneliti kemudian meminta responden menandatangani surat persetujuan, menjelaskan cara mengisi dan mendampingi saat mahasiswa mengisi kuesioner dengan waktu  $\pm$  5-10 menit.
2. Peneliti mengingatkan kembali pengisian responden secara teliti dan cermat agar tidak ada yang terlewatkan. Responden mengisi sesuai dengan dirinya dan tidak melihat responden lain serta menanyakan langsung kepada peneliti bila ada yang kurang atau tidak dimengerti.

3. Setelah selesai mengisi, lembar kuesioner dikumpulkan kembali oleh peneliti dan diperiksa kembali kelengkapannya. Bila masih ada yang belum lengkap atau ada masalah mengenai pengumpulan lembar kuesioner, diselesaikan saat itu juga.
4. Peneliti mengakhiri pertemuan setelah lembar kuesioner diisi dengan lengkap.

#### G. Analisa Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, maka data akan dianalisa. Data demografi (bagian A) yaitu umur dan jenis kelamin dianalisa dengan menggunakan presentase untuk setiap kategori yang bertujuan memberikan gambaran dengan menggunakan tabel tunggal dan presentase.

Bagian B yaitu data yang berisi tentang keadaan-keadaan yang dialami responden terkait respon kecemasan dibuat dengan perhitungan statistik berupa distribusi frekuensi dari setiap tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa.

Untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan seperti usia, jenis kelamin, pengalaman individu dan sistem pendukung yang dimiliki oleh para mahasiswa terhadap persaingan dunia kerja digunakan uji korelasi *Chi-Square* dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

$O_{ij}$  = Frekuensi teramati dari sel ke  $i$  dan kolom ke  $j$

$E_{ij}$  = Frekuensi harapan dari sel baris ke  $i$  dan kolom ke  $j$

Bila  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  gagal ditolak

Bila  $X^2$  hitung  $<$   $X^2$  tabel maka  $H_0$  gagal ditolak dan  $H_a$  ditolak

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara faktor usia dan tingkat kecemasan mahasiswa digunakan Uji T Independen dengan varian berbeda.

#### **H. Sarana Penelitian**

Sarana penelitian yang digunakan selama proses penelitian antara lain : lembar kuesioner, alat-alat tulis, lembar permohonan menjadi responden, lembar persetujuan responden, komputer, perpustakaan dan ruang kelas

## I. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Des '06	Jan '07	Feb '07	Mar '07	Apr '07	Mei '07	Juni '07
Identifikasi masalah	■						
Pengajuan judul	■						
Pembuatan rencana proposal		■	■				
Penyerahan rencana proposal			■				
Revisi proposal			■	■	■	■	
Pengumpulan proposal				■	■	■	
Uji coba kuesioner					■	■	
Pengumpulan data						■	■
Analisa data						■	■
Penyusunan laporan						■	■
Penyerahan laporan						■	■
Pengumpulan manuskrip							■
Presentasi poster							■

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir program Reguler tahap Akademik FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu 1 (satu) hari yaitu pada tanggal 21 Mei 2007. Responden dalam penelitian ini berjumlah 43 mahasiswa.

Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang telah diteliti meliputi usia dan jenis kelamin. Faktor sistem pendukung dan pengalaman dikelompokkan menjadi terpenuhi bila nilai  $>$  median dan tidak terpenuhi bila nilai  $\leq$  median. Sedangkan tingkat kecemasan mahasiswa dibagi menjadi kecemasan ringan-sedang apabila nilai  $\leq$  median dan tingkat kecemasan berat-panik bila nilai  $>$  median.

#### **A. Analisis Univariat**

##### **1. Data demografi**

Berdasarkan hasil penelitian, rentang usia responden berkisar antara 21-23 tahun. Dimana usia 21 tahun yaitu 20 mahasiswa (46,5 %), usia 22 tahun yaitu 18 mahasiswa (41,9 %) dan usia 23 tahun yaitu 5 mahasiswa (11,6 %). Responden dengan jenis kelamin perempuan terbanyak yaitu 40 mahasiswa (93 %) dan sisanya

laki-laki hanya 3 mahasiswa (7 %). Selanjutnya distribusi secara rinci tentang data demografi responden dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di FIK UI Depok Mei 2007. (n = 43).

No.	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
1.	Usia		
	21 tahun	20	46,5
	22 tahun	18	41,9
	23 tahun	5	11,6
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	3	7
	Perempuan	40	93

## 2. Variabel Penelitian

### a. Sistem pendukung

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sistem pendukung di FIK UI Depok Mei 2007

No.	Sistem pendukung	Frekuensi	Persentase
1.	Terpenuhi	36	83,7
2.	Tidak terpenuhi	7	16,3
	Total	43	100

Dari hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa FIK UI mempersepsikan bahwa sistem pendukung terpenuhi yaitu 36 mahasiswa (83,7 %) dan sisanya tidak terpenuhi yaitu 7 mahasiswa (16,3 %).

## b. Pengalaman

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalaman di FIK UI Depok Mei 2007

No.	Pengalaman	Frekuensi	Persentase
1.	Terpenuhi	36	83,7
2.	Tidak terpenuhi	7	16,3
	Total	43	100

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pengalaman dikelompokkan menjadi dua, yaitu terpenuhi sebanyak 36 mahasiswa (83,7 %) dan tidak terpenuhi yaitu 7 mahasiswa (16,3 %).



## c. Tingkat kecemasan

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan responden  
di FIK UI Depok Mei 2007

No.	Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	18	41,9
2.	Tinggi	25	58,1
	Total	43	100

Dari tabel diatas, lebih dari 50 % para responden berada pada tingkat kecemasan tinggi yaitu sebanyak 25 orang (58,1 %) dan sisanya 18 mahasiswa (41,9 %) mengalami tingkat kecemasan rendah.

## B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji tabel silang untuk melihat hubungan antara variabel usia, jenis kelamin, sistem pendukung dan pengalaman dengan tingkat kecemasan.

## 1) Hubungan usia dengan tingkat kecemasan

Tabel 5.5 Hubungan usia dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa Reguler 2003 FIK UI Depok, Mei 2007

No.	Variabel 1	Variabel 2		Jumlah
	Usia	Cemas rendah	Cemas tinggi	
1	21	9	11	20
2	22	5	13	18
3	23	4	1	5
	Total	18	25	43
	$p = 0,594$	Alpha = 0,05		

Dari tabel diatas terlihat bahwa mahasiswa yang berusia 21 tahun dan mengalami tingkat kecemasan rendah sebanyak 9 mahasiswa dan yang mengalami tingkat kecemasan tinggi sebanyak 11 mahasiswa. Mahasiswa yang berusia 22 tahun dan mengalami tingkat kecemasan rendah sebanyak 5 mahasiswa dan yang mengalami tingkat kecemasan tinggi sebanyak 13 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang berusia 23 tahun dan mengalami tingkat

kecemasan rendah sebanyak 4 mahasiswa dan yang mengalami tingkat kecemasan tinggi sebanyak 1 mahasiswa.

Dengan menggunakan uji T Independen dengan varian berbeda didapatkan nilai  $p = 0,594$  dan nilai  $\text{Alpha} = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa nilai  $p > \alpha$  ( $p > 0,05$ ), artinya tidak ada hubungan antara faktor usia dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir Program Reguler tahap Akademik FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

2) Hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan

Tabel 5.6 Hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan mahasiswa Reguler 2003 FIK UI Depok, Mei 2007

No.	Variabel 1	Variabel 2		Jumlah
	Jenis Kelamin	Cemas rendah	Cemas tinggi	
1.	Laki-laki	1	2	3
2.	Perempuan	17	23	40
	Total	18	25	43
	$p = 0,09$	$\text{Alpha} = 0,05$		

Dari tabel diatas terlihat bahwa laki-laki yang mengalami tingkat kecemasan rendah sebanyak 1 mahasiswa dan yang mengalami tingkat kecemasan tinggi berjumlah 2 mahasiswa. Sedangkan perempuan yang mengalami tingkat kecemasan rendah berjumlah 17 mahasiswa dan yang mengalami tingkat kecemasan tinggi sebanyak 25 mahasiswa.

Setelah dilakukan uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,09$ . Nilai alpha sebesar 0,05. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil ialah nilai  $p < \alpha$  ( $p > 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa.

### 3) Hubungan sistem pendukung dengan tingkat kecemasan

Tabel 5.7 Hubungan sistem pendukung yang dimiliki oleh mahasiswa Reguler 2003 dengan tingkat kecemasan di FIK UI Depok Mei 2007.

No.	Variabel 1	Variabel 2		Jumlah
		Sistem Pendukung	Cemas rendah	
1.	Terpenuhi	14	22	36
2.	Tidak terpenuhi	3	4	7
Total		17	26	43
$p = 0,038$		Alpha = 0,05		

Dari tabel diatas terlihat bahwa mahasiswa yang sistem pendukungnya terpenuhi dan mengalami tingkat kecemasan rendah sebanyak 14 mahasiswa dan yang mengalami tingkat kecemasan tinggi sebanyak 22 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang sistem pendukungnya tidak terpenuhi dan mengalami tingkat kecemasan rendah sebanyak 3 mahasiswa dan yang mengalami tingkat kecemasan tinggi sebanyak 4 mahasiswa

Setelah dilakukan uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,038$  dan nilai alpha sebesar 0,05. Sehingga kesimpulannya yaitu nilai  $p < \alpha$  ( $0,038 < 0,05$ ), artinya ada hubungan antara sistem pendukung dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa Reguler 2003 FIK UI.

4) Hubungan pengalaman dengan tingkat kecemasan

Tabel 5.8 Hubungan faktor pengalaman dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa Reguler 2003 FIK UI Depok Mei 2007

No.	Variabel 1	Variabel 2		Jumlah
		Cemas rendah	Cemas tinggi	
1.	Terpenuhi	15	21	36
2.	Tidak terpenuhi	3	4	7
	Total	17	25	43
	$p = 0,0034$		$\text{Alpha} = 0,05$	

Dari tabel diatas terlihat bahwa mahasiswa dengan pengalaman terpenuhi dan mengalami tingkat kecemasan rendah sebanyak 15 mahasiswa dan yang mengalami tingkat kecemasan tinggi sebanyak 21 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa dengan pengalaman tidak terpenuhi dan mengalami tingkat kecemasan rendah sebanyak 3 mahasiswa dan yang mengalami tingkat kecemasan tinggi sebanyak 4 mahasiswa.

Setelah dilakukan uji statistik Chi-Square di dapat nilai  $p = 0,0034$  dan nilai  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $p < \alpha$  ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan antara faktor pengalaman dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh para mahasiswa tingkat akhir Program Reguler tahap Akademik FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

## BAB VI

### PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi pembahasan hasil analisis univariat, analisis bivariat dan dilanjutkan dengan pembahasan keterbatasan penelitian.

#### A. Pembahasan hasil penelitian

##### 1. Analisis univariat

###### a. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan

Analisis univariat terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan seperti usia, jenis kelamin, sistem pendukung dan pengalaman mahasiswa dapat dianalisa sebagai berikut :

Rentang usia responden berkisar antara 21-23 tahun. Responden merupakan mahasiswa Reguler 2003 FIK UI, dimana usia responden dapat dikatakan bersifat homogen.

Responden dengan jenis kelamin perempuan terbanyak dibandingkan dengan laki-laki. Jenis kelamin disini juga dapat dikatakan bersifat homogen karena sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

Faktor sistem pendukung dan faktor pengalaman dibagi menjadi dua yaitu yang persepsi terpenuhi dan persepsi tidak terpenuhi. Sebagian besar responden mempunyai persepsi bahwa sistem pendukung yang mereka miliki telah terpenuhi dan sebagian mempersepsikan tidak terpenuhi. Selain itu, responden juga memiliki persepsi bahwa faktor pengalaman yang mereka miliki telah terpenuhi dan tidak terpenuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Stuart dan Sundeen (1995) bahwa perbedaan persepsi setiap individu disebabkan karena setiap individu memiliki kepribadian yang unik, nilai-nilai dan pengalaman hidup yang berbeda, sehingga masing-masing individu menerima dan menginterpretasikan sesuatu secara berbeda pula.

b. Tingkat kecemasan

Hudak dan Gallo (1997) mengemukakan bahwa kecemasan menggambarkan suatu keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang disertai dengan berbagai kondisi situasi kehidupan dan berbagai gangguan kesehatan.

Tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja lebih dari setengah responden (58 %) mengalami tingkat kecemasan tinggi dan sisanya mengalami tingkat kecemasan rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam situasi menghadapi persaingan dunia kerja, mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang berbeda. Namun, pada dasarnya sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam menghadapi persaingan dunia kerja.



Kecemasan ini mungkin disebabkan karena faktor internal maupun faktor eksternal yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti sistem pendukung, pengalaman, kemampuan memecahkan masalah dan mekanisme coping yang digunakan.

## 2. Analisis bivariat

### a. Hubungan antara faktor usia dengan tingkat kecemasan mahasiswa

Responden merupakan mahasiswa Reguler 2003, dimana rentang usia relatif sama yaitu berkisar antara 21 hingga 23 tahun. Dalam penelitian ini, faktor usia tidak memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Hal ini mungkin dikarenakan kurang bervariasinya variabel umur. Variabel umur di sini bersifat homogen, artinya usia mahasiswa relatif sama.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Asih dan Fauziah (2004) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada prajurit korban tempur dengan cedera kaki di wilayah KODAM Jaya menemukan bahwa faktor usia tidak memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh responden.

b. Hubungan antara faktor jenis kelamin dengan tingkat kecemasan mahasiswa

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dan mengalami tingkat kecemasan tinggi (23 mahasiswa) dan 17 mahasiswa mengalami tingkat kecemasan rendah. Sedangkan sebanyak 1 orang responden laki-laki mengalami tingkat kecemasan rendah dan 2 orang responden laki-laki mengalami tingkat kecemasan tinggi.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa. Hal ini mungkin disebabkan karena responden sebagian besar perempuan sehingga hasilnya kurang bervariasi

Namun, jika dilihat dari jumlah responden laki-laki, maka hampir seluruhnya mengalami tingkat kecemasan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Stuart & Sundeen (1995), yang mengatakan bahwa laki-laki lebih tinggi tingkat kecemasannya daripada wanita.

c. Hubungan antara sistem pendukung dengan tingkat kecemasan mahasiswa

Sistem pendukung diukur dengan 6 pertanyaan. Yang dimaksud dalam sistem pendukung dalam penelitian ini adalah adanya kekuatan atau pendorong dari orang-orang terdekat dengan responden seperti : orang tua, kakak kelas, teman maupun dosen.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan antara sistem pendukung dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang

telah dilakukan oleh Asih & Fauziah (2004) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara sistem pendukung dengan tingkat kecemasan pada para prajurit korban tempur.

d. Hubungan antara pengalaman dengan tingkat kecemasan mahasiswa

Pengalaman dalam penelitian ini diukur dengan 6 pertanyaan. Dimana pengalaman ini merupakan persepsi mahasiswa terhadap sesuatu yang pernah dialami oleh mahasiswa. Yang dimaksud dengan pengalaman dalam penelitian ini adalah pengalaman yang telah dialami oleh para mahasiswa, seperti praktikum-praktikum di laboratorium, kunjungan ke Rumah Sakit Umum serta pengalaman ketika berinteraksi secara langsung dengan pasien di Rumah Sakit Jiwa. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat menjadi suatu motivator atau pendorong bagi para mahasiswa untuk menjadi seorang perawat dan mampu menghadapi persaingan dalam dunia kerja.

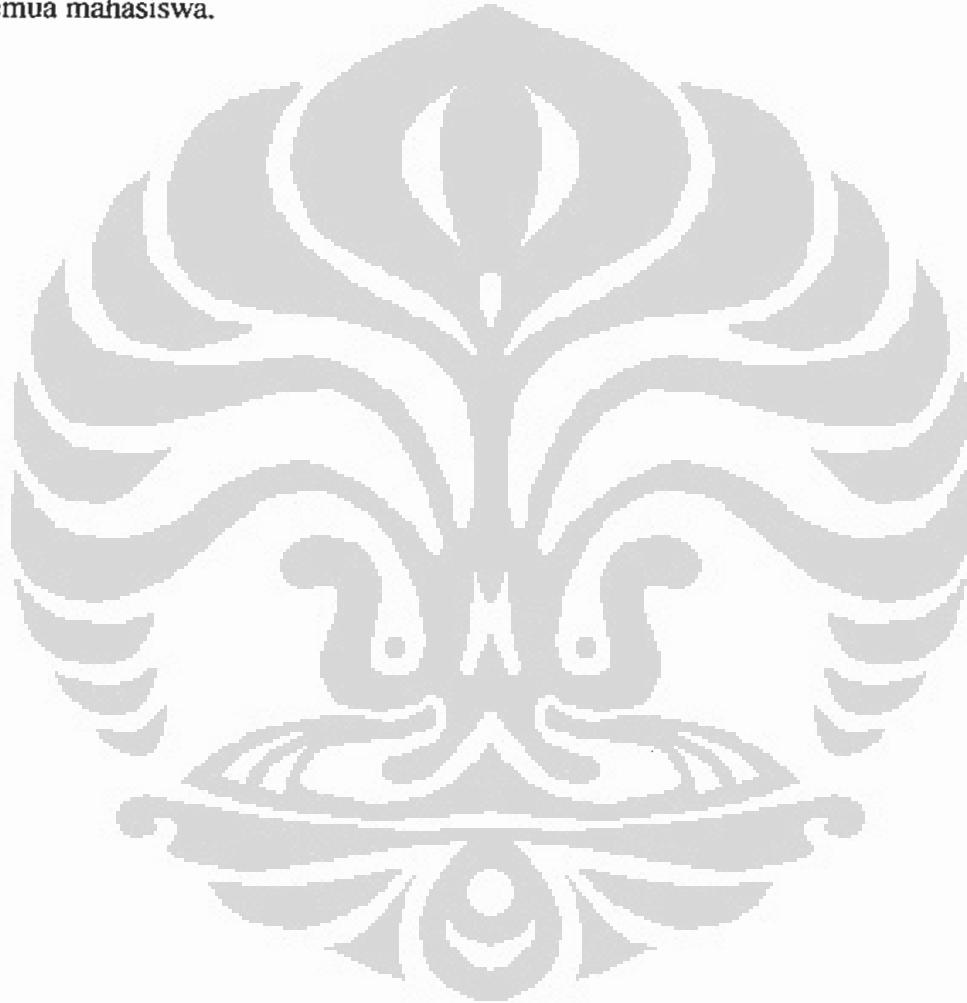
Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman dengan tingkat kecemasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Stuart & Sundeen (1995) yang mengemukakan bahwa kecemasan seseorang sangat berkaitan dengan pengalaman individu. Dimana seseorang yang telah memiliki pengalaman dan pengetahuan sebelumnya akan lebih mudah beradaptasi dibanding yang belum pernah atau baru memperoleh gambaran.

## B. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan belum sempurna dan terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi yang melihat hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Hasil penelitian ini tidak menggambarkan seberapa jauh hubungan antara faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, sistem pendukung dan pengalaman dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh responden.
- 2) Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada analisa univariat dan bivariat. Peneliti tidak menggunakan analisa multivariat sehingga peneliti belum dapat mengetahui faktor mana yang paling berhubungan dengan tingkat kecemasan.
- 3) Instrumen penelitian yang diujikan berisi pertanyaan yang sudah diberi alternatif jawaban, sehingga memungkinkan responden tidak dapat leluasa mengemukakan jawabannya.
- 4) Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, bukan penelitian kualitatif sehingga tidak didapatkan gambaran secara langsung tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan.
- 5) Jumlah sampel yang digunakan terbatas pada sampel dari satu fakultas saja, yaitu FIK UI, sehingga masih tergolong sempit untuk mengeneralisasikan mengenai gambaran tingkat kecemasan.

- 6) Walaupun responden tidak perlu mencantumkan identitas dalam kuesioner, namun masih ada kemungkinan timbul perasaan khawatir, sehingga mungkin akan mempengaruhi kejujuran responden dalam menjawab kuesioner.
- 7) Hasil penelitian ini merupakan gambaran suatu keadaan pada saat tertentu dan dapat berubah pada saat yang akan datang dan tidak dapat digeneralisir pada semua mahasiswa.



## BAB VII

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Rentang usia responden berkisar antara 21- 23 tahun, dimana mahasiswa dengan usia 21 tahun sebanyak 20 mahasiswa (46,5 %), usia 22 tahun sebanyak 18 mahasiswa (41,9 %) dan usia 23 tahun sebanyak 5 mahasiswa (11,6 %).
2. Jenis kelamin responden sebagian besar perempuan dengan persentase 93 % (40 mahasiswa) dan laki-laki sebanyak 3 mahasiswa (7 %).
3. Sebagian besar responden memiliki persepsi terpenuhi dalam faktor sistem pendukung yaitu 36 mahasiswa (83,7 %) dan sisanya 7 orang (16,3 %) memiliki persepsi tidak terpenuhi.
4. Persepsi mengenai faktor pengalaman sebagian besar terpenuhi sebanyak 36 mahasiswa (83,7 %) dan tidak terpenuhi sebanyak 7 mahasiswa (16,3 %).
5. Responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 5 (11,6 %) mahasiswa, tingkat kecemasan sedang sebanyak 13 (30,2 %) mahasiswa, tingkat kecemasan berat sebanyak 22 (51,2%) dan mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan panik berjumlah 3 mahasiswa (7 %).

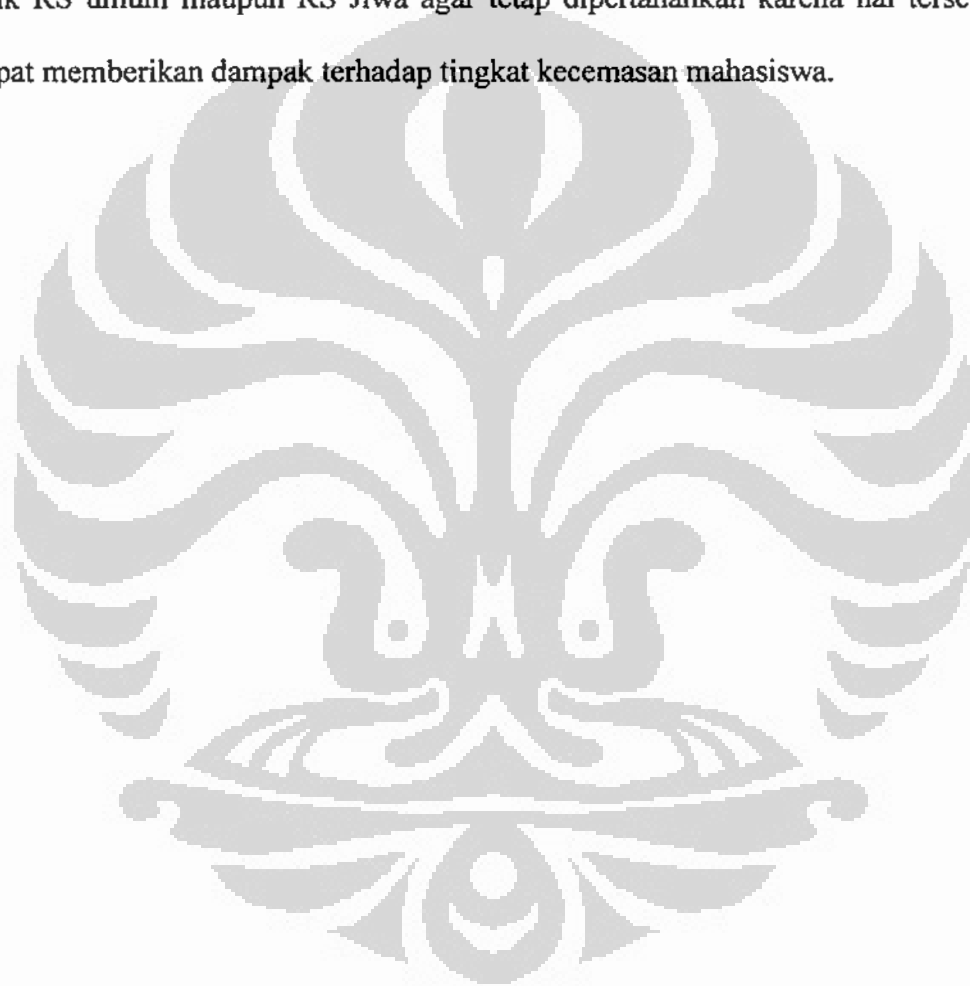
6. Tidak ada hubungan antara faktor usia dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh para mahasiswa tingkat akhir program Reguler tahap Akademik FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja.
7. Tidak ada hubungan antara faktor jenis kelamin dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh para mahasiswa tingkat akhir program Reguler tahap Akademik FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja.
8. Ada hubungan antara faktor sistem pendukung dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh para mahasiswa tingkat akhir program Reguler tahap Akademik FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja.
9. Ada hubungan antara faktor pengalaman dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh para mahasiswa tingkat akhir program Reguler tahap Akademik FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

- Adanya uji validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat menjamin bahwa instrumen yang akan digunakan berisi pertanyaan yang valid dan reliabilitas.
- Memperluas area penelitian serta menambah jumlah responden sehingga hasil yang akan diperoleh dapat representatif atau mewakili jumlah populasi sebenarnya.
- Melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan dengan desain penelitian yang berbeda.

- Melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang dapat berhubungan dengan tingkat kecemasan seperti : sosial budaya, mekanisme koping, tingkat pendidikan, dan sebagainya, sehingga dapat ditemukan gambaran faktor yang paling berhubungan dengan tingkat kecemasan.
- Terkait faktor pengalaman, pengadaan praktikum, kunjungan-kunjungan ke RS baik RS umum maupun RS Jiwa agar tetap dipertahankan karena hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap tingkat kecemasan mahasiswa.





## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul.A.A. 2003. *Riset keperawatan & tehnik penulisan ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Asih & Fauziah. 2004. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada prajurit korban tempur dengan cedera kaki di wilayah kerja KODAM Jaya*. Laporan penelitian tidak diterbitkan, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Brochop, D.Y, & Tolsma. 1995. *Dasar-dasar Riset Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Craven, R.F & Hinle, C.J 2003. *Fundamental of Nursing : Human Health and function*. (4<sup>th</sup> ed). Philadelphia : J.B Lippincott Co.
- Dewi & Rahayu. 2006. *Hubungan antara pembimbing klinik dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat II Akper Bani Saleh Bekasi*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Gayatri, D. 2006. *Tehnik Pengambilan Sampling*. Handout kuliah mata ajar Metodologi Riset Keperawatan yang disampaikan pada tanggal 7 Desember 2006.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Instrumen Penelitian*. Handout kuliah mata ajar Riset Keperawatan yang disampaikan pada tanggal 16 Maret 2007.
- Harwantiyoko & Neltje. 1996. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Gunadarma
- Hastono, Priyo S. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Universitas Indonesia : Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: PT Erlangga.
- Kozier, B. 1991. *Fundamentals of Nursing. Concepts, Process and Practice*. USA : Addison-Wesley.

- Murray, R.B & Zentner, J.P 2001. *Health Promotion Strategies Through the Life Span* (7<sup>th</sup> ed). New Jersey : Prentice Hall.
- Nugroho, W & Muchji. 1996. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Gunadarma
- Poerwadarminta.1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Porwanto, H. 1994. *Pengantar Statistik Riset Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Potter, P.A & Perry, A.G. 2005. *Fundamentals of Nursing: Concept, Process and Practice*. (editor : Yulianti Devi & Monica Ester). St. Louis, Missouri: Mosby Year Book. (Sumber asli diterbitkan tahun 2002).
- Stuart, G.W dan Sundeen, S.J. 1995. *Principle and Practice of Psychiatric Nursing 3<sup>th</sup> edition*. Philadelphia: Mosby Year Book Inc.
- Suwedo, B. 1998. *Perbedaan Kecemasan pada mahasiswa program A dan B dalam pelaksanaan Praktek Belajar Lapangan*. Naskah asli tidak diterbitkan.
- Townsend, M.C. 1995. *Buku Saku Diagnosa Keperawatan Psikiatri Pedoman untuk Pembuatan Rencana Keperawatan 3<sup>th</sup>*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC





**UNIVERSITAS INDONESIA**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

Kampus UI Depok Telp. (021) 78849120, 78849121 Fax. 7864124  
Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Nomor : 1129 /PT02.H5.FIK/II/2007  
Lampiran : Proposal  
Perihal : Permohonan Praktek M.A Riset

20 April 2007

Yth. Dekan  
Fakultas Ilmu Keperawatan  
Universitas Indonesia  
Kampus UI  
Depok

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI) :

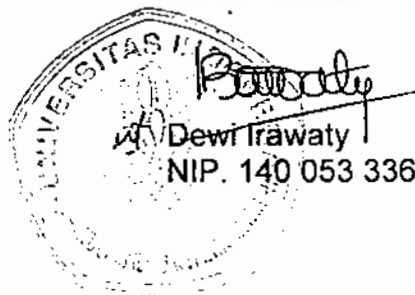
**Sdr. Neny Ismi Pujiastuti**  
1303000511

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Program Reguler Tahap Akademik FIK-UI Dalam Menghadapi Persaingan Dunia Kerja".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Ibu mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian dalam rangka praktikum mata ajaran riset di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Atas perhatian Ibu dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bid Akademik,



Tembusan Yth. :

1. Manajer Dikmahalum FIK-UI
2. Ka.Prog Studi S1 FIK-UI
3. Koord. M.A Riset Kep FIK-UI

**LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth

Saudara Calon Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI).

Nama : Neny Ismi Pujiastuti

NPM : 1303000511

Alamat : Jl. Cipinang Besar Selatan Rt 006 Rw 06 No.13 Jatinegara  
Jakarta-Timur 13410

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan mahasiswa Tingkat Akhir Program Reguler Tahap Akademik FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja”. Dimana tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa Reguler 2003 FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Selain itu, peneliti juga ingin meneliti seberapa besar faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa Program Reguler 2003 FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Bersama ini saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan Responden serta menjawab semua pertanyaan (kuesioner) sesuai petunjuk yang ada. Jawaban yang diberikan oleh saudara akan saya jaga kerahasiaannya dan bila tidak digunakan lagi akan saya musnahkan. Adapun waktu yang diperlukan untuk mengisi dan menjawab pertanyaan ini kurang lebih 15-30 menit.

Atas kesediaan saudara berperan serta sebagai responden dalam penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih.

Peneliti

(Neny Ismi Pujiastuti)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan mahasiswa Tingkat Akhir Program Reguler Tahap Akademik FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja

Penelitian : Neny Ismi Pujiastuti

Pembimbing : Ibu Ria Utami, SKp, M.Kep

Setelah mendapat penjelasan, saya menyatakan setuju dan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengumpulan data untuk penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan mahasiswa Tingkat Akhir Program Reguler Tahap Akademik FIK UI dalam menghadapi persaingan dunia kerja”, yaitu dengan mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

Saya mengerti bahwa saya menjadi bagian dari penelitian ini. Saya telah diberi tahu bahwa jawaban terhadap kuesioner ini bersifat suajarela, jawaban tidak akan diberitahu pada siapapun.

Partisipasi saya maupun penolakan saya untuk menjawab pertanyaan di koesioner ini tidak akan mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis saya saat ini.

Depok, Mei 2007

Peneliti

Responden

(Neny Ismi Pujiastuti)

( )

## KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah daftar pilihan jawaban di bawah ini
2. Pilih jawaban yang paling sesuai menurut saudara dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia
3. Isilah titik-titik sesuai dengan pernyataan
4. Bila anda ingin mengubah pengisian, berilah tanda (X) pada jawaban yang salah dan berilah tanda checklist (√) kembali pada jawaban yang baru

### **Bagian A. Data Demografi**

1. Usia : ..... tahun
2. Jenis Kelamin :

Laki-laki

Perempuan

## Bagian B. Kuesioner tentang faktor yang mempengaruhi kecemasan

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pernyataan di bawah ini sehingga benar-benar dimengerti.
2. Berilah tanda check (√) terhadap pilihan anda sesuai dengan pilihan yang paling tepat pada kolom yang tersedia.

Keterangan untuk jawaban yaitu :

1. Sangat tidak setuju
2. tidak setuju
3. Setuju
4. Sangat setuju

### SISTEM PENDUKUNG

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
1.	Orang tua saya selalu mendukung saya untuk cepat bekerja di Rumah Sakit				
2.	Orang tua saya selalu mendukung saya untuk cepat bekerja di Rumah Sakit				
3.	Penjelasan dan pengarahan yang saya dapat dari dosen membuat saya yakin akan pilihan bidang pekerjaan yang akan saya pilih.				
4.	Keluarga selalu mendukung saya mengenai apapun pilihan bidang pekerjaan yang akan saya pilih.				
5.	Semangat dari teman-teman selalu menjadi motivasi saya untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja yang akan saya hadapi.				
6.	Gambaran persaingan dunia kerja yang saya dapat dari kakak kelas membuat saya yakin untuk menjadi seorang perawat.				



## PENGALAMAN

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
1.	Pengalaman ketika praktikum KDM terutama dalam hal teknik injeksi, membuat saya yakin untuk menjadi seorang perawat.				
2.	Pengalaman ketika berinteraksi dengan pasien di RS Jiwa merupakan pengalaman yang sangat menarik bagi saya				
3.	Kegiatan kunjungan ke RS membuat saya memiliki gambaran mengenai persaingan dunia kerja yang akan saya hadapi nantinya.				
4.	Saya merasa tidak mampu menghadapi persaingan dunia kerja karena saya tidak memiliki pengalaman dalam bekerja.				
5.	Pengalaman ketika praktikum di laboratorium merupakan hal yang penting bagi saya untuk dapat menghadapi persaingan dunia kerja yang nantinya akan saya jalani.				
6.	Pengalaman ketika praktikum di Rumah Sakit merupakan hal yang penting bagi saya untuk dapat menghadapi persaingan dunia kerja yang nantinya akan saya jalani				

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pernyataan di bawah ini sehingga benar-benar dimengerti.
2. Berilah tanda check (√) terhadap pilihan anda sesuai dengan pilihan yang paling tepat pada kolom yang tersedia.

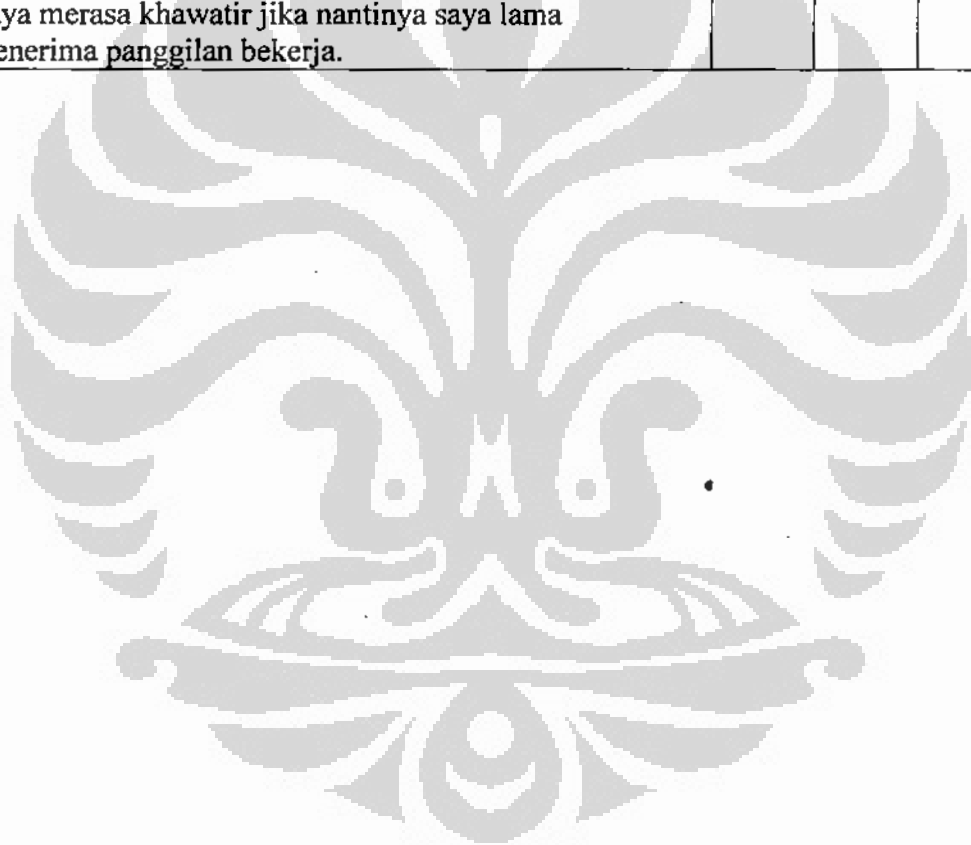
Keterangan untuk jawaban yaitu :

1. Tidak Pernah (TP)
2. Kadang-kadang (KK)
3. Sering (S)
4. Selalu (SL)

**Bagian C. Kuesioner tentang Kecemasan**

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		TP	KK	S	SL
1.	Saya selalu merasa bingung bila harus memutuskan bidang pekerjaan dalam lingkup keperawatan yang akan saya pilih.				
2.	Saya merasa gelisah ketika saya sedang memikirkan pilihan pekerjaan yang akan saya jalani nantinya.				
3.	Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan ketika menghadapi suatu tantangan dalam dunia kerja yang akan kita hadapi.				
4.	Gambaran yang saya dapat dari kakak kelas mengenai persaingan dunia kerja membuat saya memiliki motivasi dan keinginan untuk cepat-cepat bekerja.				
5.	Saya selalu berdoa kepada Tuhan YME agar selalu diberikan kemudahan dalam menghadapi persaingan dunia kerja.				
6.	Saya merasa khawatir jika sedang memikirkan mengenai gambaran persaingan dalam dunia kerja.				
7.	Saya merasa kalau saya tidak akan mampu menghadapi persaingan dunia kerja.				
8.	Saya merasa jantung saya berdebar-debar jika saya memikirkan gambaran persaingan dunia kerja yang terjadi saat ini.				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		TP	KK	S	SL
9.	Saya sering marah-marah, jika memikirkan gambaran mengenai persaingan dunia kerja yang terjadi saat ini.				
10.	Saat merasa cemas saya seperti ingin muntah.				
11.	Saya masih bingung memilih antara dunia kerja yang akan saya jalani antara bidang pendidikan maupun di bidang pelayanan.				
12.	Saat merasa cemas, saya tidak dapat berfikir logis.				
13.	Saya merasa sulit tidur ketika membayangkan gambaran persainan dunia kerja di bidang kesehatan.				
14.	Saya merasa khawatir jika nantinya saya tidak dapat diterima bekerja				
15.	Saya merasa khawatir jika nantinya saya lama menerima panggilan bekerja.				


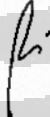



## LEMBAR KONSULTASI

Nama Pembimbing : Ibu Ria Utami Panjaitan, SKp, M~~K~~ep

Nama Mahasiswa : Neny Ismi Pujiastuti

NPM : 1303000511

Tanggal	Masukan dari Pembimbing	Paraf
27/12/2006	- Perbaiki sesuai saran	
28-12-2006	- Perbaiki sesuai saran - Lihat laporan penelitian : Mamik Mandar Asih dan Nur. Rahmah Fauziah (thn 2004)  atau Endang Sudjati dan Yeni Puspawanti (thn 2005) - Diskusi dgn Mbak Aty / Sri (Ekstensi pagi 2004).	
2-1-2007	- Perbaiki sesuai saran. - Kumpulkan Rabu / 3-1-2007	

11/4/2007	Lengkapi lembar penjelasan peneliti dan lembar persetujuan response.	/
3/5/2007	Revisi kuesioner - Cari referensi yang sesuai.	/
17/5/2007	- Buat kata pengantar, daftar isi - Perbaiki sesuai koreksi.	/
23/5/2007	- Buat kata pengantar, daftar isi - Kuesioner mana? - Perbaiki <del>kuesioner</del> sesuai saran	/
28/5/2007	Coba bagiemas menjadi: o Ringan o Sedang o Berat o Pamil	/
29/5/2007	- Buat menjadi: o Ringan - sedang → <del>emas</del> TK keemasan rendah o Berat - pamil → TK keemasan tinggi	/